

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Permasalahan

Kepentingan suatu negara tidak hanya terbatas pada wilayah daratannya saja yang secara "kasat mata" merupakan fondasi utama suatu negara. Akan tetapi juga pada daerah perairan/lautan yang sebenarnya secara signifikan merupakan penunjang eksistensi negara. Apalagi jika wilayah perairannya merupakan penunjang utama untuk menjaga dan sekaligus sebagai sumber kepentingan nasional suatu negara. Seperti yang terjadi antara Rusia dan Kanada di Arktik.

Dalam sejarahnya, Arktik sendiri telah menjadi daerah strategis bagi kawasan Amerika Utara. Seperti pada masa Perang Dunia II Arktik telah menjadi basis operasi armada keamanan Kanada dan Amerika Serikat dalam menghadapi pesawat-pesawat Jepang (Huebert 2006, hlm.18). Sementara itu memasuki era Perang Dingin, Arktik dijadikan arena dalam pengoperasian persenjataan nuklir Amerika Serikat dan Uni-Soviet dalam memberikan pengaruhnya pada masa itu. Dengan adanya basis operasi armada keamanan antara Kanada-US yang pada masa itulah yang pada akhirnya disepakati sejumlah perjanjian keamanan terhadap pengawasan dan perlindungan kedirgantaraan Amerika Utara (Huebert 2006, hlm.19).

Namun semenjak berakhirnya Perang Dingin, seluruh program keamanan yang dilaksanakan *Canadian Department of National Defence* (DND) pada masa itu akhirnya dihentikan substansial (Huebert 2006, hlm.21). Dihentikannya program keamanan tersebut tentunya juga telah berdampak terhadap kuantitas militer Kanada yaitu pengurangan terhadap jumlah personel serta berkurangnya perkembangan teknologi militernya. Dikarenakan berakhirnya perang tersebut, dunia menjadi aman setelah kemenangan Amerika Serikat atas Uni Soviet.

Memasuki Abad ke-21, Arktik kembali menjadi perhatian keamanan khususnya oleh negara-negara pesisir Arktik. Ini dikarenakan adanya peningkatan suhu global yang menyebabkan mencairnya es-es di wilayah tersebut. Hingga puncaknya penurunan es di Arktik secara ekstrim terjadi pada tahun 2007. Ini

merupakan nilai penurunan terendah yang pernah tercatat, yakni sebanyak 23% dari total es secara keseluruhan (Stroeve dkk. 2011, hlm.2).

Melihat pada peningkatan suhu global yang ekstrim inilah telah menimbulkan bayangan-bayangan ancaman baru terhadap keamanan Arktik di masa mendatang. Bagi beberapa negara pesisir Arktik, bayangan ancaman baru itu lebih mengarah kepada ancaman non-tradisional. Dikarenakan mencairnya es-es di Arktik ini siapapun akan mudah mengakses dan memasuki wilayah Arktik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

Namun, pada bayang-bayang ancaman non-tradisional ini tentunya juga tidak terlepas adanya ancaman tradisional di kemudian hari. Perubahan iklim yang ekstrim di Arktik telah merubah kondisi alam disekitarnya.

Berdasarkan *US Geological Survey* (USGS), menyatakan bahwa wilayah Arktik mengandung sebanyak 90 miliar barel minyak –atau sebanyak 13 persen dari minyak yang belum ditemukan di dunia dan 47.3 triliun meter kubik gas alam atau sekitar 30 persen dari gas alam yang belum ditemukan di dunia (Blank 2011, hlm.3).

Merujuk pada hasil survey inilah, yang memungkinkan bahwa ancaman tradisional itu akan lahir kembali. Dari hasil dari survey tersebut hampir sebagian besar negara-negara pesisir Arktik memiliki hak dan peluang untuk mendapatkan wilayah yang memiliki potensi tersebut. Akan tetapi dalam survey ini potensi yang mengandung SDA besar ini lebih banyak terdapat di perairan Kanada. Hal ini tentunya menjadikan Kanada merasa khawatir di masa mendatang dikarenakan kekuatan militer yang dimiliki Kanada ini masih minim setelah menghentikan program DND.

Mengawali tahun 2001, bayangan itu pun telah terbukti menjadi kenyataan bagi negara pesisir Arktik khususnya Kanada. Hal ini disebabkan pihak Rusia melakukan pengakuan wilayah Arktik secara sepihak. Selain itu Rusia juga telah menyatakan komitmennya dalam memperkuat militernya di Arktik, yang ditandai dengan dikeluarkannya sejumlah dokumen strategis serta pernyataan kebijakan pemimpin Rusia.

Pada tahun 2001, Presiden Rusia Vladimir Putin, mempublikasikan *Maritime Doctrine of Russian Federation 2020*. Pada dokumen ini intinya pihak Rusia akan memperkuat seluruh militernya khususnya angkatan lautnya dalam mencapai kepentingan nasionalnya serta menjaga kedaulatan wilayahnya.

Dalam perkembangannya semenjak dikeluarkan doktrin tersebut hingga tahun 2004 telah tercatat, bahwa Rusia selalu melaksanakan serangkaian uji coba rudal balistik SLBM dalam sesi *presidential exercise*. Dilanjutkan di tahun 2006, melalui *presidential exercise*, 'Rusia melaksanakan peluncuran rudal oleh kapal selam strategis K-84 Ekaterinburg dari bawah es di daerah Kutub Utara' (Baey 2007, hlm.9). Selain itu Rusia kerap kali melakukan penerbangan strategis dengan menggunakan pembom strategisnya di wilayah sekitar Arktik yang berbatasan langsung dengan Kanada.

Hingga memasuki Awal 2008, muncul sebuah kebijakan baru oleh Rusia yang prioritas kebijakannya memperlihatkan kebangkitan kepentingan Rusia di Arktik melalui *Russia's New Arctic Strategy*. Pada kebijakan baru inilah Rusia semakin intens dalam memperlihatkan kemampuan militernya di Arktik.

Pada *Russia's New Arctic Strategy* sendiri dapat dilihat dalam sebuah dokumen berjudul *The Foundations of the Russian Federation State Policy in the Arctic until 2020 and beyond* yang dikeluarkan pada tahun 2008. Tujuan utama Rusia dalam bidang militer terdapat di dalam *The main goals of the Russian Federation's official state policy in the Arctic*, yakni (*Maritime Doctrine of Russian Federation 2020*. p. 3-4):

*in the sphere of national security, the protection and defense of the national boundary of the Russian Federation, which lies in the Arctic zone of the Russian Federation, and the provision of a favorable operating environment in the Arctic zone for the Russian Federation, including the preservation of a basic fighting capability of general purpose units of the Armed Forces of the Russian Federation, as well as other troops and military formations in that region* (*Maritime Doctrine of Russian Federation 2020*. p. 3-4).

Di bidang keamanan nasional, perlindungan dan pertahanan dari batas nasional Federasi Rusia, yang terletak di zona Arktik Federasi Rusia, dan penyediaan lingkungan operasi yang menguntungkan di zona Arktik untuk Federasi Rusia, termasuk pelestarian kemampuan tempur dasar unit tujuan



Hal ini membuat Rusia menjadi sebuah negara yang diperhitungkan perkembangannya, khususnya oleh Kanada. Posisi Rusia sebagai negara besar dan kuat membuat segala tindakan Rusia dalam meningkatkan kemampuan kekuatan militernya dipandang negara lain sebagai sebuah ancaman, khususnya Kanada. Mengingat kapabilitas militer yang dimiliki oleh Kanada pada saat ini belum siap, semenjak terjadinya penurunan kuantitas militernya serta penghentian program keamanan yang selama ini telah menjaga kawasan Amerika utara.

## **I.2 Rumusan Permasalahan**

Rusia berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan militer yang dimilikinya, seperti dalam hal profesionalisasi personel, pembangunan pangkalan militer, serta modernisasi persenjataan yang berkualitas. Pertumbuhan kekuatan militer inilah yang telah menimbulkan kekhawatiran bagi wilayah pesisir Arktik, khususnya terhadap Kanada.

Kanada khawatir atas peningkatan anggaran militer Rusia yang menunjang peningkatan kemampuan militer Rusia di Arktik. Peningkatan potensi ancaman yang muncul dari Rusia menyebabkan Kanada harus melakukan perubahan dalam kebijakan pertahanan yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut untuk melakukan penelitian maka penulis membuat pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

Bagaimana kebijakan pertahanan Kanada terhadap peningkatan kemampuan militer Rusia di Arktik 2008-2013 ?

Periode penelitian yang akan diambil adalah tahun 2008-2013. Penulis mengawali penelitian dari tahun 2008, karena pada tahun 2008 Kanada mulai merubah kebijakan pertahanannya Canadian First Defence Strategy (CFDS) sebagai kebijakan baru pertahanan Kanada yang dibentuk pada Mei 2008. Dalam CFDS 2008 terdapat kekhawatiran terhadap peningkatan kemampuan militer Rusia ke dalam dokumen resmi strategi kebijakan pertahanan Kanada, yang belum tercantum pada kebijakan sebelumnya.

Rencana pertahanan Kanada 2008-2013 untuk pertama kalinya menyebutkan Rusia sebagai masalah keamanan. Mengingat selama ini Kanada telah mengabaikan wilayah keamanan Amerika Utara, semenjak berakhirnya

Perang Dingin. Sementara itu penulis membatasi penelitian pada tahun 2013 karena pada tahun tersebut adalah periode tahapan penerapan dalam CFDS 2008-2013.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan memahami latar belakang dan tujuan Rusia dalam meningkatkan kemampuan militernya di Arktik.
- b. Untuk mengetahui dan memahami peningkatan kemampuan militer yang dilakukan Rusia dan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan militer yang dilakukan Rusia menjadi ancaman bagi Kanada.
- c. Untuk mengetahui kebijakan pertahanan Kanada terhadap peningkatan kemampuan militer yang dilakukan Rusia di Arktik 2008-2013.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat memahami dan menjelaskan latar belakang dan tujuan Rusia dalam meningkatkan kemampuan militernya di Arktik
- b. Dapat memahami dan menjelaskan peningkatan kemampuan militer yang dilakukan Rusia dan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan militer yang dilakukan Rusia menjadi ancaman bagi Kanada.
- c. Dapat mengetahui dan memahami kebijakan pertahanan Kanada sebagai reaksi terhadap peningkatan kemampuan militer Rusia di Arktik 2008-2013
- d. Secara akademis manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan suatu informasi dan data di dalam jurusan Hubungan Internasional yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

## **I.5 Tinjauan Pustaka**

Dalam tulisan Rob Huebert "*Renaissance In Canadian Arctic Security*" (2005), menjelaskan Kanada kembali akan komitmennya terhadap keamanan utara. Dimana dalam hal ini Kanada merasa telah melalaikan kedaulatan wilayah Arktik yang sebelumnya telah menjadi wilayah yang sangat strategis. Dalam sejarahnya pada era perang dunia sendiri wilayah Arktik telah menjadi operasi pengaturan keamanan dalam menghadapi Jepang, sementara pada era perang dingin sendiri wilayah Arktik telah menjadi operasi nuklir dua negara adidaya antara Rusia dan Amerika Serikat.

Disamping itu dalam tulisan tersebut ada 4 faktor yang telah menyebabkan kebangkitan Kanada dalam keamanan Arktik yaitu pertama, Serangan 11 september 2001 menarik perhatian pada kerentanan Amerika Utara untuk terorisme. Kedua, Dampak perubahan iklim semakin dilihat sebagai mengarah ke mencairnya kutub utara dan dengan demikian membuat lebih mudah diakses untuk orang asing. Ketiga, Permintaan untuk sumber daya alam dan terutama sumber energi menunjuk pada peningkatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya yang ditemukan di utara Kanada. Keempat, Serangkaian insiden internasional dipublikasikan secara luas telah menghidupkan kembali minat dari kedua elit politik Kanada dan masyarakat umum dalam mempertahankan Canadian Arctic dan keamanan.

Dalam jurnal ini cukup baik dalam memaparkan sejarah dan perkembangan wilayah Arktik. Selain itu dalam jurnal ini juga memberikan awal kembali mulanya kebangkitan militer Kanada pada tahun 2002. Akan tetapi pada jurnal ini terlalu bertele-tele dalam pemaparannya menjelaskan perkembangan Arktik. Sejarah dan perkembangan Arktik terlalu panjang dijelaskan dalam jurnal ini. Sehingga lebih menitikberatkan pada menceritakan sejarahnya.

Namun demikian, topik yang diangkat dalam jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis. Kesamaan tersebut terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu konflik di Arktik. Selain itu jurnal ini banyak memaparkan bagaimana konflik di Arktik terjadi sejak dulu hingga saat ini, sehingga buku ini banyak memberikan data-data kepada penulis terkait penelitiannya. Selain itu yang membedakan dari penelitian ini ialah penulis tidak

menemukan adanya kebijakan Kanada pada periode yang penulis ambil sehingga dengan demikian tentunya akan menjadikan salah satu tolak ukur penulis dalam memprediksi masa depan Arktik.

Dalam tulisan Lee Parsons "*Canada to greatly expand its military presence in the Arctic*" (2006) menjelaskan bahwa Pemerintah baru Konservatif Kanada berkomitmen untuk ekspansi besar dan persenjataan dari Angkatan Bersenjata Kanada (CAF) termasuk: penambahan 13.000 tentara reguler dan 10.000 cadangan, peningkatan C \$ 5,3 milyar pada belanja militer selama lima tahun ke depan, dan pengembangan peningkatan kapasitas penyebaran cepat yang akan memungkinkan partisipasi Kanada yang lebih besar dalam intervensi militer di luar negeri.

Kendati demikian bahwa prioritas utama pemerintah Konservatif ini lebih lanjut untuk melengkapi CAF sehingga dapat memiliki kehadiran yang lebih besar di Kutub Utara dan dengan demikian kembali dan menegaskan klaim Kanada untuk balut besar wilayah, jalur laut strategis dan sumber daya air di ujung utara.

Selain itu dalam tulisan ini juga memaparkan bahwa di balik berebut untuk menegaskan kedaulatan Kanada di Kutub Utara terletak ekologi dan geo-politik perubahan-kombinasi pemanasan global dan meningkatnya friksi antara negara-negara karena mereka bersaing untuk sumber daya dan keunggulan geo-politik dalam ekonomi kapitalis dunia yang selalu lebih kompetitif.

Dalam tulisan ini cukup baik dalam memaparkan sebuah program yang dilakukan oleh pemerintah konservatif terhadap perkembangan wilayah di artik. selain itu dalam jurnal ini juga memberikan pernyataan-pernyataan yang menyatakan bahwa diperlukannya sebuah penanganan serius terhadap keamanan wilayah Arktik. Akan tetapi pada jurnal ini terlalu meluas dalam pemaparannya. Seperti, program-program ini masih sifatnya pernyataan kampanye pemilu selain itu lebih banyak mengutarakan kepentingan-kepentingan politik dan manuver politik, ketimbang implementasi dari sebuah komitmen yang ingin diterapkan.

Namun demikian, topik yang diangkat dalam jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis. Kesamaan tersebut terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu konflik di Arktik. Selain itu yang



terpenting dari tulisan ini cukup baik dalam sebuah pernyataan-pernyataan yang dilakukan oleh konservatif tersebut.

Sehingga menurut penulis, tulisan ini banyak memberikan data-data penelitiannya penulis yaitu adanya sebuah pernyataan yang mengginginkan kehadiran militernya di Arktik pada masa kampanye tersebut. Namun yang membedakan dari penelitian ini ialah penulis tidak menemukan adanya keinginan pemerintah secara langsung untuk segera melakukan perubahan kebijakan pertahanannya melainkan dari tulisan ini kebanyakan membicarakan manuver politik yang terjadi. Akan tetapi dengan demikian tentunya akan menjadikan sebuah bukti nyata bahwa pemerintah konservatif bertekad untuk menghadirkan militernya di Arktik sebagai program kampanyenya.

Dalam tulisan Franklyn Griffiths pada *Foreign Policy for Canada's Tomorrow No. 1* yang berjudul "*Toward a Canadian Arctic Strategy*" (2009) dijelaskan bahwa Arktik mempunyai makna strategis semenjak perubahan iklim yang terjadi. Perubahan yang terjadi ini menjadikan sebuah prospek pada akses yang lebih mudah dan transit di wilayah tersebut, serta harapan pertumbuhan jangka panjang dalam permintaan global untuk minyak dan gas.

Pada perubahan ini juga yang telah membangkitkan minat yang belum pernah terjadi sebelumnya dari dunia pada umumnya dan pertama-tama dari delapan negara di wilayah ini yaitu Kanada, Denmark / Greenland, Finlandia, Islandia, Norwegia, Rusia, Swedia dan Amerika Serikat. Selain itu juga dijelaskan bahwa Kanada dalam hal ini memiliki banyak yang dipertaruhkan dalam evolusi Arktik sebagai daerah politik internasional, khususnya dalam proporsi perubahan kerjasama dan konflik antara negara-negara es dan dalam hubungan mereka dengan negara-negara non-Arktik yang terkait konflik di Arktik.

Dalam tulisan cukup baik dalam memaparkan konsekuensi yang harus dihadapi Kanada jika terjadi konflik di Arktik. Karena pada konflik ini merupakan partner Kanada dalam bekerjasama. Sehingga dengan kata lain Kanada melakukan sebuah strategi yang tujuannya untuk tidak merusak hubungan-hubungan antara negara di pesisir Arktik. Sehingga dalam hal ini Kanada perlu melakukan diplomasi bagian terdepan dalam menghadapi konflik yang terjadi di Arktik demi menjaga sebuah hubungan yang selama ini telah terjalin lama.

Namun demikian, topik yang diangkat dalam jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis. Kesamaan tersebut terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu konflik di Arktik. Namun dalam tulisan ini lebih memfokuskan pada strategi Kanada dalam menjaga hubungannya dengan negara-negara di sekitarnya. Dikarenakan negara-negara tersebut juga telah menjadi partner kerjasamanya selama ini. Sehingga strategi disini terlihat Kanada memprioritaskan pada aspek diplomasi dalam meredakan ketegangan antara negara-negara dipesisir Arktik. Melihat dari konteks inilah telah membedakan dengan penelitian penulis. Karena pada konteks ini strategi yang digunakan hanya sebagai upaya Kanada dalam mempertahankan hubungan-hubungannya dengan negara pesisir Aktik yang juga terlibat konflik.

Akan tetapi menurut penulis, jurnal ini telah memberikan masukan dan data-data terkait konflik di Arktik. Dimana pada tulisan ini melihat konsekuensi Kanada kedepannya yang harus dipertaruhkan jika konflik ini terjadi. Dikarenakan Kanada memiliki kerjasama yang sangat erat sejak dahulu khususnya yaitu Amerika Serikat. Oleh karena disini terlihat Kanada lebih mengutamakan sebuah konfrensi dan pertemuan-pertemuan dalam meredakan ketegangan yang terjadi di Arktik sebagai bentuk diplomasinya.

## **I.6 Kerangka Pemikiran**

Untuk menjawab pokok permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka penulis perlu mendeskripsikan jawaban dengan menggunakan teori ataupun konsep sebagai kerangka dasar berfikir. Teori dan konsep juga dapat dijadikan sebagai sarana analisa dan juga menjadi dasar bagi prediksi. Karena teori menggambarkan serangkaian konsep menjadi satu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep itu berhubungan. Dalam hal ini penulis memilih "*konsep keamanan nasional, dan konsep action-reaction* Sebagai dasar analisa yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan tepat.

Dalam studi hubungan internasional, realis menilai bahwa peningkatan kekuatan militer yang dilakukan suatu negara adalah suatu hal yang wajar. Dalam perspektif ini pun, konsep keamanan menempatkan negara sebagai *referent object*

utamanya atau bersifat *state centric*. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan keamanan nasional merupakan tanggung jawab utama dari suatu negara (Buzan 1987, hlm.328). Meskipun pertimbangan yang harus dilakukan dalam perumusan kebijakan keamanan nasional juga harus melibatkan elemen-elemen yang ada di tingkat sistem internasional.

Selain itu dalam asumsi realis sendiri menyatakan bahwa sistem internasional bersifat anarki, dengan pengertian bahwa sistem internasional terdiri dari negara-negara yang berdaulat memiliki tujuan utama. Tujuan utama dari negara yang berdaulat adalah berusaha untuk mempertahankan diri dan melindungi kepentingan nasional mereka. Negara dan perilakunya menurut persepektif realis tidak di batasi oleh institusi internasional apapun. Akibatnya setiap negara di hadapkan pada ketidakpastian mengenai keamanan mereka. Keamanan nasional adalah bagian dari kepentingan nasional yang tidak dapat dipisahkan.

#### **1.6.1. Konsep Keamanan Nasional**

Sementara itu dalam buku *Internasional Relations: A political dictionary*, (Lawrence 1995, p.205) keamanan nasional adalah pengalokasian sumber-sumber untuk produksi, implementasi, dan pelaksanaan atas apa yang disebut sebagai fasilitas koersif yang digunakan suatu negara dalam mencapai kepentingan-kepentingannya. Menurut persepektif realis, keamanan nasional didefinisikan sebagai kemampuan suatu negara untuk memberikan perlindungan bagi warganya dari ancaman luar (Waltz 1979, hlm.118). Sebuah keadaan yang dapat membahayakan keamanan nasional merupakan suatu ancaman dan kerawanan. Selain itu ancaman yang dihadapi sebuah negara terhadap keamanan nasionalnya merupakan hal yang sangat kompleks. Buzan menyatakan bahwa kompleksitas ancaman tersebut muncul dari multidimensional dan karakter subjektifnya. Hal yang dapat dilakukan sebuah negara untuk menangkal ancaman atau kerawanan adalah dengan membuat suatu kebijakan keamanan nasional yang difokuskan pada negara itu sendiri. Langkah-langkah yang biasanya diambil oleh suatu negara adalah dengan meningkatkan kekuatan militer, membentuk aliansi dan langkah-langkah strategi lainnya (Waltz 1979, hlm.60).

Kebijakan suatu negara untuk melakukan modernisasi dalam bidang militer, seringkali dianggap sebagai suatu ancaman oleh negara lain. Dalam studi hubungan internasional sendiri gejala ini ini disebut *security dilemma*. Strategi keamanan internasional muncul ketika strategi keamanan nasional menghadapi *security dilemma*.

Pada dasarnya tujuan keamanan nasional adalah untuk menciptakan rasa aman. Apabila strategi keamanan nasional digunakan untuk mengatasinya, maka negara akan berusaha mengurangi kerawanan atau ancaman yang akan datang. (Buzzan 1991, hlm.331). Dalam bidang militer, terutama terhadap modernisasi kekuatan militer yang dilakukan suatu negara, logika strategi keamanan nasional ini dapat dipahami melalui model aksi-reaksi, yaitu negara akan memperkuat kekuatan militernya karena adanya ancaman dari pihak luar. Dengan demikian kekuatan militer suatu negara dapat mengubah tingkah laku negara lainnya untuk bereaksi terhadap kekuatan militer negara tersebut.

### **1.6.2. Konsep *Action-Reaction***

Sementara itu dalam pemikiran dinamika persenjataan, proses aksi-reaksi akan terus berlanjut sampai terciptanya suatu keseimbangan. Jika perimbangan tidak tercapai, maka salah satu pihak akan merasa terancam (Buzzan 1991, hlm.206). Buzzan sendiri memberikan bahwa ada 4 tipe yang bisa dipakai untuk menjelaskan fenomena dinamika persenjataan dalam inovasi teknologi yang universal, yaitu *arms maintenance*, *military build-down*, *military build-up*, dan *arms race*. *Arms maintenance* merupakan situasi dimana negara-negara berusaha untuk mempertahankan level kekuatan yang mereka miliki dengan cara mengganti senjata yang sudah lama dan meningkatkan serta memodernisasikan senjata yang dimiliki seiring dengan perkembangan teknologi yang sedang berlangsung.

*Arms build-down* adalah konsep dimana senjata dengan karakter khusus cenderung untuk dikurangi dan digantikan dengan kapabilitas baru yang kemungkinan lebih kecil jumlahnya, terbatas dalam kapabilitasnya atau dianggap *less destabilizing*. *Arms build-up* adalah perwujudan dari keinginan suatu negara untuk membangun kekuatan militernya untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan tertentu dalam maksud terbatas, karena adanya rasa tidak aman.

Sedangkan *arms race* yaitu dinamika paling ekstrim, karena akumulasi persenjataan disertai pula sikap konfrontasi dan kompetisi diantara dua kekuatan. Kondisi dimana pihak-pihak yang berlawanan secara potensial saling berkompetensi dalam hal investasi di level kapabilitas militer.

Model aksi dan reaksi menurut Barry Buzan dan Eric Herring dalam bukunya yang berjudul "The Arms Dynamic In World Politic", adalah suatu negara memperkuat persenjataannya sebagai konsekuensi dari ancaman yang dinilai oleh negara tersebut datang dari negara lain (Buzan&Herring 1998, hlm.83).

Teori model tersebut menjelaskan bahwa penyebab utama dari dinamika persenjataan didasarkan atas faktor eksternal dari negara tersebut. Aksi agresif yang dilakukan oleh negara manapun yang meningkatkan kekuatan militernya akan meningkatkan level ancaman pada negara lain, yang menyebabkan reaksi negara lain dengan meningkatkan kekuatan militer negara tersebut. teori ini juga menjelaskan, negara akan dipersenjatai untuk mencari keamanan terhadap ancaman yang dilakukan oleh negara lain atau negara akan meningkatkan kekuatannya untuk mencapai tujuan politiknya terhadap negara lainnya.

Barry Buzan menyatakan, bahwa keamanan tidak hanya melibatkan kemampuan, keinginan, dan rasa takut dari masing-masing negara tetapi juga memerlukan interaksi antar negara. Karena keamanan bersifat saling berhubungan, saling ketergantungan satu sama lain dalam rangka keamanan internasional. Pengetahuan terhadap permasalahan keamanan negara-negara akan menghasilkan pengetahuan stabilitas dan kerawanan dari masing-masing negara.

Menurut Murrat dan Viotti, masalah keamanan menitikberatkan pada lingkungan internasional, karena lingkungan internasional merupakan sumber kesempatan (*opportunity*) dari setiap negara untuk mencapai tujuan keamanannya sekaligus sumber ancaman (*threat*) terhadap kepada kepentingan keamanannya. Ketika suatu negara telah memiliki pemikiran atau bentuk dari ancaman dan kerawanan dari objek yang dituju, maka negara dapat mulai membuat pertahanan nasional sebagai masalah kebijakan (Buzan 1991, hlm.112). Dengan kata lain kebijakan pertahanan nasional dapat berfokus ke dalam upaya mengurangi kerawanan dari negara itu sendiri. Kanada menyadari potensi ancaman yang tinggi dari Rusia, bila dilihat dari faktor sejarah, kedekatan geografis, dan permasalahan perbatasan. Sementara itu Kanada menyadari kerawanan dalam negeri dengan

adanya pengurangan dan pemberhentian secara substansial terhadap kekuatan militernya Kanada. Oleh karena itu, Kanada harus menyusun kebijakan pertahanan yang baik untuk mengantisipasi ancaman dan kerawanan yang dihadapi.

Tujuan kebijakan pertahanan Kanada adalah untuk ancaman apapun secara langsung mencapai Kanada, dan jika hal itu terjadi maka Kanada berupaya untuk menahannya. Kebijakan pertahanan Kanada juga untuk meningkatkan keamanan lingkungan internasional khususnya di Arktik, sehingga mengurangi ancaman apapun mencapai Kanada

### **I.7 Alur pemikiran**



**Gambar 1 Alur Pemikiran**

### **I.8 Asumsi**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu hal yang penting bagi Kanada untuk melakukan perubahan-perubahan dalam kebijakan pertahanannya, dengan tujuan untuk menahan ancaman mencapai Kanada khususnya Rusia. Dimana dengan munculnya Russian New Arctic semakin menunjukkan kebangkitan Rusia untuk ambisinya menguasai wilayah Arktik

dengan terus meningkatkan aktifitas-aktifitasnya militernya. Dalam hal tersebutlah Kanada berupaya untuk mengeluarkan kebijakan pertahanannya yang baru serta meningkatkan aliansi pertahanan Kanada-AS.

## **I.9 Metode Penelitian**

### **I.9.1 Jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan di analisis secara deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan (Library Resarch) terhadap literatur-literatur tertulis (buku, artikel, jurnal, dan internet) yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.

### **I.9.2 Sumber data**

Sumber data penelitian ini berasal dari dua sumber. Pertama, yang berasal dari sumber primer berupa website resmi pertahanan Kanada serta dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan pemerintah Kanada berkaitan dengan kebijakan pertahanan Kanada terhadap peningkatan kemampuan militer Rusia di Arktik. Kedua, sumber sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, papers serta berita valid dari internet yang berkaitan dengan kebijakan pertahanan Kanada terhadap peningkatan kemampuan militer Rusia di Arktik.

### **I.9.3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan (literatur) dengan mempelajari informasi-informasi berupa data yang didapat dari berbagai tempat, seperti perpustakaan Fisip UPN “Veteran” Jakarta, perpustakaan pusat di Universitas Indonesia serta jurna-jurnal dan situs internet. Selain itu studi kepustakaan juga dilakukan dengan mempelajari kembali teori-teori hubungan internasional yang telah di pelajari selama perkuliahan.

## **I.10 Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memberikan pemahaman mengenai isi dari penelitian secara keseluruhan, maka penulis membagi Skripsi ini dibagi menjadi 4 Bab

dengan Sub Bab-Sub Bab yang berkaitan satu sama lainnya. Bab-Bab tersebut antara lain:

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, alur pemikiran, asumsi, metode penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II Program Peningkatan Kemampuan Militer Rusia Di Arktik

Dalam bab ini menjelaskan bagaimana program peningkatan kemampuan militer Rusia di Arktik meliputi, perubahan doktrin militer Rusia, peningkatan anggaran pertahanan Rusia, peningkatan kemampuan militer Rusia meliputi Modernisasi dan pembangunan Armada utara Rusia.

#### BAB III Kebijakan Pertahanan Kanada Terhadap Peningkatan Kemampuan Militer Rusia Di Arktik

Pada bab ketiga ini merupakan pembahasan mengenai kebijakan pertahanan Kanada sebagai reaksi terhadap peningkatan kemampuan militer Rusia di Arktik serta aliansi pertahanan Kanada-Amerika Serikat.

#### BAB IV Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang dilakukan penulis yang menjelaskan kesimpulan penulis dalam kebijakan pertahanan Kanada terhadap peningkatan kemampuan militer yang dilakukan Rusia, periode 2008-2013.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN